



Pengaruh Penerapan Model Group Investigation (Gi) Terhadap Kemampuan Menulis Puisi

¹Mediarizki Zyafi Murtidewi ²Susetyo

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas PGRI Yogyakarta

Korespondensi: ¹mediarizki233@gmail.com ²susetyo@upy.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian (1) untuk mengetahui kemampuan menulis puisi peserta didik yang belajar tidak menggunakan pembelajaran *Group Investigation* (GI) (2) untuk mengetahui kemampuan menulis puisi peserta didik yang belajar dengan menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* (GI) (3) untuk mengetahui pengaruh penerapan model *Group Investigation* (GI) terhadap kemampuan menulis puisi pada peserta didik kelas X SMK Patriot Pituruh Purworejo tahun ajaran 2022/2023. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif desain *True eksperiment* dengan menggunakan desain *Pretest-Posttest Only Control Group Design*. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 43 peserta didik. Pengumpulan data menggunakan tes yang dikonstruksi teori, dan dianalisa menggunakan program SPSS 25.0 menggunakan rumus uji t yang mengugurkan 3 butir soal. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa hipotesis a (H_a) yaitu penggunaan model *Group Investigation* (GI) berpengaruh untuk meningkatkan kemampuan menulis peserta didik kelas X SMK Patriot Pituruh Purworejo diterima. Hasil uji t-test yang dilakukan pada program SPSS 25.0 diperoleh nilai $t = 4.144$ dengan nilai t tabel diketahui adalah 1.681 dan menghasilkan nilai $p = 0,000 < 0,05$ berarti penggunaan model *Group Investigation* (GI) berpengaruh signifikan terhadap kemampuan menulis puisi. Implikasi penelitian ini adalah rekomendasi bagi guru bahasa Indonesia agar menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi pada peserta didik.

Kata Kunci: *Group Investigation*, Kemampuan, Menulis, Puisi

Abstract

The purpose (1) to determine the ability to write poetry of students who did not learn using *Group Investigation* (GI) learning (2) to determine the ability to write poetry of students who studied using the *Group Investigation* (GI) learning model (3) to determine the effect of applying the *Group Investigation* (GI) model on the ability to write poetry in class X students at Patriot Vocational School Pituruh Purworejo for the 2022/2023 academic year. This research is a quantitative research design *True experiment* using *Pretest-Posttest Only Control Group Design*. The sample in this study amounted to 43 students. Data collection used a theory-constructed test, and was analyzed using the SPSS 25.0 program using the t-test formula which failed 3 questions. Based on the results of the research conducted, it shows that hypothesis a (H_a), namely the use of the *Group Investigation* (GI) model, has an effect on improving the writing skills of class X students at Patriot Pituruh Purworejo Vocational School, accepted. The results of the t-test conducted in the SPSS 25.0 program obtained a value of $t = 4,144$ with a

PENGARUH PENERAPAN MODEL GROUP INVESTIGATION (GI) TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS PUISI

known t table value of 1,681 and yielded a value of $p = 0.000 < 0.05$ meaning that the use of the Group Investigation (GI) model has a significant effect on the ability to write poetry. The implication of this research is a recommendation for Indonesian language teachers to use the Group Investigation learning model in improving students' ability to write poetry.

Keywords: Group Investigation, Ability, Writing, Poetry

PENDAHULUAN

Menulis adalah kegiatan mengungkapkan pikiran dan perasaan dalam bentuk tulisan yang dapat dipahami oleh pembaca dan berperan sebagai komunikasi tidak langsung (Simarmata, 2019). Menulis tidak hanya mengungkapkan pikiran dan perasaan, tetapi juga mengungkapkan pikiran, pengetahuan, dan pengalaman hidup dalam bentuk tulisan. Salah satu jenis tulisan yang harus dipelajari peserta didik adalah puisi.

Puisi adalah bentuk karya sastra yang muncul dari ekspresi dan emosi penyair dalam bahasa yang diikat oleh ritme, ukuran, rima, susunan kata dan bait, dan bermakna. Puisi mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif, memusatkan kekuatan bahasa pada struktur fisik dan batinnya. Puisi mementingkan bunyi, bentuk tetapi juga menyampaikan makna, arti makna adalah bukti bahwa puisi itu baik, jika memiliki makna yang mendalam dengan merangkum semua unsur kebahasaan. (Lafamane, 2020).

Menulis puisi adalah menuliskan perasaan seperti marah, kecewa, sebal, senang dan kagum (Suwarna, 2012:18). Perasaan ini berasal dari reaksi terhadap seseorang, teman atau pemimpin. Karena itu membutuhkan perasaan untuk bahasa yang indah dan menyentuh. Puisi dapat mengungkapkan perasaan yang mendalam dari penyairnya, menyentuh karena mengandung perasaan.

Menulis puisi yang baik mampu mengembangkan imajinasi, kreativitas dengan menggunakan bahasa puitis dan estetis. Tuntutan menulis puisi yang baik belum seluruhnya dapat diwujudkan oleh peserta didik. Peserta didik masih mengalami kesulitan menulis puisi. Peserta didik sulit menuangkan ide atau gagasan sehingga tidak terstruktur dan kurang maksimal. Banyak kemampuan untuk menulis dalam bahasa Indonesia. Salah satu kemampuan yang perlu dikuasai peserta didik adalah kemampuan menulis yang diajarkan di sekolah menengah kejuruan (SMK), termasuk kemampuan menulis puisi.

Kemampuan menulis puisi merupakan kesanggupan apresiasi sastra yang harus dikuasai oleh peserta didik. Menulis puisi membutuhkan pengalaman, imajinasi, dan emosi yang diungkapkan seseorang dalam bahasa tidak langsung. Artinya, puisi ditulis oleh seseorang dalam bentuk ekspresi bahasa tidak langsung dan merupakan hasil dari pengalaman, imajinasi yang berkesan dari dirinya (Alpiyah & Wikanengsih, 2019). Kemampuan menulis dipengaruhi oleh suasana pembelajaran di kelas. Peserta didik harus memiliki suasana belajar yang menarik, menyenangkan, bermanfaat dan nyaman. Persiapan dan proses belajar mengajar di kelas sangat berpengaruh, sehingga guru harus memiliki pengetahuan dan wawasan tentang belajar yang berlangsung.

Pembelajaran menulis puisi di SMK bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam melatih penalaran, imajinasi, kepekaan terhadap masyarakat, budaya dan lingkungan. Materi puisi terdapat pada pembelajaran di kelas X, khususnya pembelajaran menulis puisi.

Berdasarkan hasil wawancara guru, bahwa kemampuan menulis puisi yang

dilaksanakan khususnya di SMK Patriot Pituruh Purworejo masih ada kendala yaitu *pertama*, imajinasi dan kemampuan menulis masih rendah. *Kedua*, model pembelajaran tidak bervariasi. Upaya yang dilakukan untuk mempermudah penulisan puisi perlu diadanya model pembelajaran. Model pembelajaran yang tepat membutuhkan partisipasi aktif pada peserta didik untuk mempengaruhi hasil belajar. Guru harus mampu menciptakan suasana kelas efektif, mengaktifkan peserta didik untuk mengembangkan potensinya dan menyempurnakan proses pembelajaran (Suhartono, 2021).

Pembelajaran yang berlangsung di SMK Patriot Pituruh Purworejo menggunakan kurikulum merdeka dan kebanyakan masih menggunakan model ceramah. Saat guru menyampaikan materi banyak peserta didik cepat bosan, hampir 80% mendengarkan guru bercerita, kemudian saat pembelajaran selesai peserta didik tidak ada yang berani bertanya.

Akibatnya pembelajaran menjadi kurang maksimal. Pembelajaran menulis puisi dalam program SMK seharusnya mendorong peserta didik untuk memperoleh kemampuan dan pengetahuan. Selain itu, peserta didik juga dapat mengembangkan kemampuan penalaran, sosial dan emosional. Menulis merupakan peran penting dalam perkembangan siswa, sehingga metode pengajaran guru harus lebih tepat. Hal ini saat pembelajaran berlangsung keaktifan peserta didik sangat kurang.

Permasalahan-permasalahan yang terjadi di SMK Patriot Pituruh Purworejo perlu diberikan solusinya. Solusi dari permasalahan tersebut dapat berupa model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi pada peserta didik yang perlu dipikirkan dan mencari alternatif model pembelajaran yang mungkin mempengaruhinya. Salah satu model pembelajaran yang dapat membantu peserta didik menulis adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI).

Komunikasi kolaboratif antar peserta didik dapat berlangsung dengan baik jika dilakukan secara berkelompok dalam pembelajaran (Christina & Kristin, 2016). Model pembelajaran *Group Investigation* (GI) dapat meningkatkan jumlah peserta didik yang aktif untuk meningkatkan hasil belajar. Model *Group Investigation* (GI) memungkinkan peserta didik memilih topik untuk diteliti, menindaklanjuti dengan investigasi mendalam pada berbagai sub-topik yang telah dipilih, lalu menyiapkan dan menyajikan laporan ke seluruh kelas. Salah satu model yang guru gunakan adalah *Group Investigation* (GI) agar pembelajaran mudah dimengerti dan dapat mengembangkan kerjasama dengan kelompok, sehingga peserta didik dapat mencapai potensinya secara maksimal. Keuntungan dari *Group Investigation* (GI) adalah diskusi kelompok dapat membantu peserta didik menganalisis mata pelajaran yang diberikan oleh guru, dari yang mudah sampai yang sangat sulit. (Sahono, 2022).

Dari latar belakang permasalahan yang telah diuraikan, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Penerapan Model *Group Investigation* (GI) Terhadap Kemampuan Menulis Puisi”.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan “*True Experiment*”, yaitu menentukan pengaruh signifikan penggunaan model pembelajaran *Group Investigation* (GI) terhadap kemampuan menulis puisi. Desain eksperimen yang digunakan adalah *pretest posttest control group design*. Penelitian ini dilakukan di SMK

PENGARUH PENERAPAN MODEL *GROUP INVESTIGATION* (GI) TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS PUISI

Patriot Pituruh Purworejo selama kurang lebih 2 bulan. Populasi penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas X SMK Patriot Pituruh Purworejo yang berjumlah 150 orang. Sampel penelitian ini adalah kelas X dengan teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *sampling purposive*. Menurut Lenaini (2021) *Sampling purposive* merupakan sebuah metode sampling non random sampling dimana peneliti memastikan untuk mengutip ilustrasi melalui metode penentuan karakteristik tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian, dengan kasus penelitian. Sampel dalam penelitian ini adalah kelas X TKJ sebanyak 29 orang dan MP sebanyak 14 orang.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah penelitian yang paling penting karena tujuan utama penelitian adalah mengumpulkan informasi. Tanpa pengetahuan tentang teknik pengumpulan data, peneliti tidak akan memperoleh data sesuai dengan standar data yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2019). Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes. Tes adalah metode atau proses yang diterapkan dalam kerangka pengukuran dan evaluasi di bidang pendidikan, yang terdiri dari tugas yang diberikan guru dan serangkaian tugas yang dirancang untuk menghasilkan nilai. Nilai menyatakan tingkah laku atau prestasi peserta didik (Rapono & Wijaya, 2019). Tes digunakan untuk mengetahui kemampuan menulis puisi pada peserta didik.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji-t yaitu untuk menguji kemampuan menulis puisi antara kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* dengan kelas kontrol tanpa menggunakan model pembelajaran *Group Investigation*. Penelitian bertujuan untuk merumuskan suatu masalah atau menguji suatu hipotesis. Oleh karena itu, teknik analisis data menggunakan metode statistik yang menggabungkan variabel (Sugiyono, 2017;333). Perhitungan uji *Paired Sample Test* ini dilakukan dengan menggunakan IBM SPSS versi 25.0.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini telah dilaksanakan di SMK Patriot Pituruh Purworejo yang terletak di jalan brengkol +25M Barat Kecamatan Pituruh, Kacamatan Pituruh, Kabupaten Purworejo, Provinsi Jawa Tengah. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas X SMK Patriot Pituruh Purworejo yang berjumlah 43 peserta didik. Masalah yang akan diangkat dalam penelitian ini adalah terkait dengan kemampuan menulis puisi peserta didik kelas X SMK Patriot Pituruh Purworejo.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan menulis puisi pada peserta didik sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* (GI) dan mengetahui besarnya pengaruh model pembelajaran ini terhadap kemampuan menulis puisi peserta didik SMK Patriot Pituruh Purworejo. Data penelitian ini dikumpulkan dari hasil tes puisi awal yang diujikan sebagai soal (*pre-test*) dan hasil tes akhir puisi yang diujikan dalam bentuk tes (*post-test*).

Data dalam penelitian ini meliputi data skor *pre-test* diperoleh dari hasil *pre-test* kemampuan menulis puisi dan skor *post-test* diperoleh dari hasil *post-test* kemampuan menulis puisi. Hasil penelitian kelas eksperimen dan kelas kontrol disajikan sebagai berikut:

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dilakukan untuk mengetahui tinggi rendahnya kualitas dari

dua variabel, yaitu Model Pembelajaran *Group Investigation* (GI) dan kemampuan menulis puisi. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan data yang diperoleh dari hasil *pre-test* dan *post-test* kedua variabel, yaitu *mean*/nilai rata-rata, *median*/nilai tengah, *range*/rentang, dan *standard deviation*/simpangan baku. Analisis deskriptif ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS.

Tabel 4. *Descriptive Statistics Pre-test* Kelas Kontrol

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
<i>Pre-test</i>	14	10	60	70	881	62.93	2.841
<i>Post-test</i>	14	111	65	76	979	69.93	3.637

Tabel hasil SPSS di atas menunjukkan bahwa jumlah responden adalah 14. Dari 14 responden, skor peserta didik terkecil (*minimum*) adalah 60 dan skor peserta didik terbesar (*maksimum*) adalah 70. Nilai *range* merupakan selisih nilai *minimum* dan *maksimum* yakni sebesar 10 dan nilai *sum* merupakan penjumlahan dari nilai *pre-test* menulis puisi ke 14 peserta didik (responden) yaitu sebesar 881. Nilai rata-rata nilai dari 14 responden atau *mean* sebesar 62,93 dengan *standar deviasi* sebesar 2.841.

Tampilan tabel hasil SPSS di atas menunjukkan bahwa jumlah responden adalah 14, diantara 14 responden tersebut nilai peserta didik terendah adalah 65 dan nilai peserta didik tertinggi (*maksimum*) adalah 76. Nilai *range* merupakan selisih nilai *minimum* dan *maximum* yakni sebesar 11 dan nilai *sum* merupakan penjumlahan dari nilai *post-test* menulis puisi ke 14 peserta didik (responden) yaitu sebesar 979. Nilai rata-rata nilai dari 14 responden atau *mean* sebesar 69,93 dengan *standar deviasi* sebesar 3.647.

Tabel 5. *Descriptive Statistics Pre-test* Kelas Eksperimen

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
<i>Pre-test</i>	29	22	60	82	1914	66.00	5.050
<i>Post-test</i>	29	19	70	89	2217	76.45	5.295

Tabel hasil SPSS yang ditunjukkan di atas menunjukkan jumlah 29 responden, dari 29 responden ini nilai peserta didik terkecil (*minimum*) adalah 60 dan nilai peserta didik terbesar (*maximum*) adalah 82. Nilai *range* merupakan selisih nilai *minimum* dan *maximum* yakni sebesar 22 dan nilai *sum* merupakan penjumlahan dari nilai *pre-test* menulis puisi ke 29 peserta didik (responden) yaitu sebesar 1914. Nilai rata-rata nilai dari 29 responden atau *mean* sebesar 66,00 dengan *standar deviasi* sebesar 5.050.

Tabel hasil SPSS di atas menunjukkan jumlah 29 responden, dari 29 responden tersebut, nilai peserta didik terkecil (*minimum*) adalah 70 dan nilai peserta didik terbesar (*maximum*) adalah 89. Nilai *range* merupakan selisih nilai *minimum* dan *maximum* yakni sebesar 19 dan nilai *sum* merupakan penjumlahan dari nilai *post-test* menulis puisi ke 29 peserta didik (responden) yaitu sebesar

PENGARUH PENERAPAN MODEL GROUP INVESTIGATION (GI) TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS PUISI

2217. Nilai rata-rata nilai dari 29 responden atau *mean* sebesar 76,45 dengan *standar deviasi* sebesar 5.295.

2. Uji Hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah *Group Investigation* untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi peserta didik kelas X SMK Patriot Pituruh Purworejo tahun ajaran 2022/2023.

Kemudian data hasil belajar diolah dengan metode uji T menggunakan SPSS versi 25. 0 demikian tercantum di bawah berikut:

Tabel 6. *Group Statis*

Group Statistics					
	KELAS	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Hasil Belajar Menulis Puisi	KELAS A	29	76.45	5.295	.983
	KELAS B	14	69.93	3.647	.975

Berdasarkan tabel hasil “*Group Statis*” di atas diketahui jumlah data hasil belajar untuk kelas A adalah sebanyak 29 peserta didik, sementara untuk kelas B adalah sebanyak 14 peserta didik. Rata-rata nilai hasil belajar peserta didik atau *mean* untuk kelas A adalah 76,45, sementara untuk kelas B adalah sebesar 69,93. Dengan demikian, dengan menggunakan statistik deskriptif dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar siswa kelas A dan B. Selain itu untuk membuktikan bahwa perbedaan tersebut signifikan (nyata) atau tidak maka kita perlu menafsirkan output “*Independent Samples Test*” berikut ini:

Table 7. *Independent Sample Test*

	Sig.	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
				Lower	Upper			
Pair 1 PRE_TEST - POST_TEST	.243	1.573	6.520	3.343	9.697	4.144	41	.000

Berdasarkan tabel hasil di atas diketahui bahwa nilai sig. *Levene’s Test for Equality of Variances* adalah sebesar 0,243 > 0,05 yang berarti bahwa varian data antar kelas A dengan kelas B adalah homogen atau sama. Oleh karena itu, interpretasi tabel output *Independent Samples Test* di atas berpedoman pada nilai yang terdapat pada tabel “*Equal Variances Assumed*”

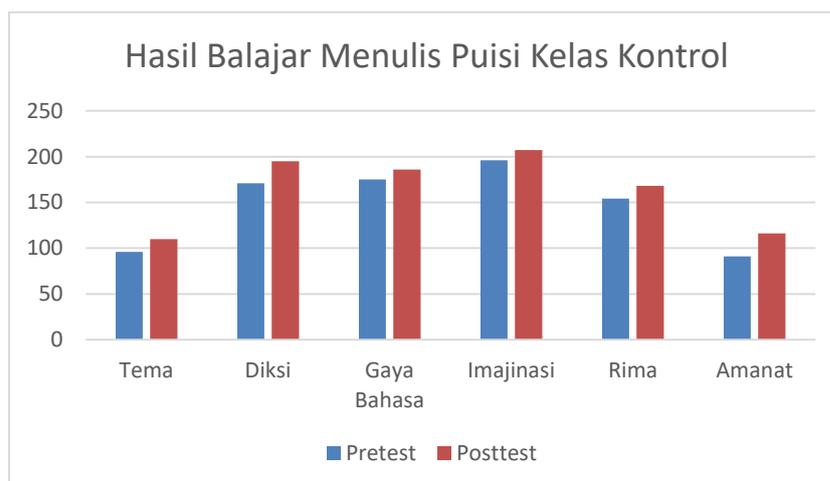
Berdasarkan hasil analisis uji t diperoleh nilai t=4.144 dengan nilai p=0,000. Uji t dengan kriteria $p \leq 0,05$ berarti hipotesis yang diajukan terbukti dan signifikan. Dengan demikian, hipotesis (H0) pada penelitian ini berbunyi “model pembelajaran *Group Investigation* tidak berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan menulis puisi pada peserta didik kelas X SMK Patriot Pituruh Purworejo.” Ditolak dan Hipotesis (Ha) pada penelitian ini yang berbunyi

“model pembelajaran *Group Investigation* berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan menulis puisi pada peserta didik kelas X SMK Patriot Pituruh Purworejo.” Diterima. Selain itu, tabel hasil di atas menunjukkan bahwa nilai “*Mean Difference*” adalah sebesar 6.520. nilai ini merupakan selisih anantara rata-rata hasil belajar peserta didik pada kelas A dengan hasil belajar peserta didik kelas B atau $76,45-69,93=6,520$ dan perbedaan ini adalah 3,343 sampai 9,69.

Dari penjelasan di atas maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian yaitu model pembelajaran *Group Investigation* berpengaruh terhadap kemampuan menulis puisi peserta didik kelas X SMK Patriot Pituruh Purworejo terbukti

Pembahasan

Dari hasil pengujian hipotesis di atas terlihat bahwa hipotesis terbukti bahwa bentuk *Group Investigation* berpengaruh terhadap kemampuan menulis puisi pada peserta didik kelas X SMK Patriot Pituruh Purworejo Hasil pengujian yang dilakukan diperoleh $t=4.144$ dengan nilai $p=0,000 < 0,05$ artinya pemberian model pembelajaran *Group Investigation* terhadap kemampuan menulis puisi berpengaruh positif dan efektif. Hasil pengujian yang dilakukan diperoleh menggunakan *pre-test* dan *post-test*. soal tersebut disusun dari kisi-kisi menulis puisi yang terdiri dari 6 indikator.

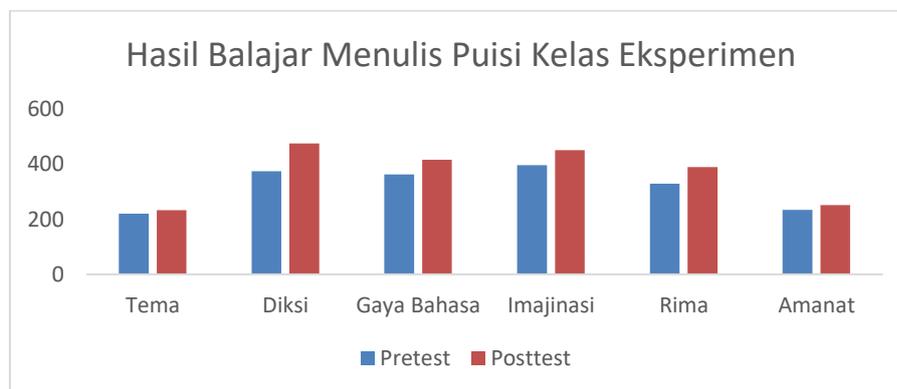


Gambar 1 Perbandingan Nilai *Pre-test* dan *Post-test* pada Kelas Kontrol

Semua aspek mengalami peningkatan dari hasil tes sebelum dan sesudah perlakuan. Jumlah keseluruhan hasil tes adalah 1860, yang meliputi hasil *pre-test* 881 dan hasil tes *post-test* sebesar 979. Selisih hasil tes *pre-test* dan *post-test* mengenai tema adalah 14, meningkat 14.58%. Selisih hasil tes *pre-test* dan *post-test* mengenai diksi adalah 24, meningkat 14.03%. Selisih hasil tes *pre-test* dan *post-test* mengenai gaya bahasa adalah 11, meningkat 6,28%. Selisih hasil tes *pre-test* dan *post-test* mengenai imajinasi adalah 11, meningkat 5,61%. Selisih hasil tes *pre-test* dan *post-test* mengenai rima adalah 14, meningkat 9.09%. Selisih hasil tes *pre-test* dan *post-test* mengenai amanat adalah 25, meningkat 27.47%.

Nilai rata-rata (*mean*) *pre-test* sebelum diberikan perlakuan sebesar 62,93 sedangkan nilai rata-rata *post-test* setelah diberikan perlakuan sebesar 69,93. Selisih data tes kemampuan menulis puisi pada peserta didik sebelum dan sesudah perlakuan sebesar 7 poin.

PENGARUH PENERAPAN MODEL GROUP INVESTIGATION (GI) TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS PUISI



Gambar 4. 2 Perbandingan Nilai *Pre-test* dan *Post-test* pada Kelas Eksperimen

Semua aspek mengalami peningkatan dari hasil tes sebelum dan sesudah perlakuan. Jumlah keseluruhan hasil tes adalah 4131, yang meliputi hasil *pre-test* 1914 dan hasil tes *post-test* sebesar 2217. Selisih hasil tes *pre-test* dan *post-test* mengenai tema adalah 13, meningkat 5.90%. Selisih hasil tes *pre-test* dan *post-test* mengenai diksi adalah 101, meningkat 26.93%. Selisih hasil tes *pre-test* dan *post-test* mengenai gaya bahasa adalah 54, meningkat 14.87%. Selisih hasil tes *pre-test* dan *post-test* mengenai imajinasi adalah 35, meningkat 8.81%. Selisih hasil tes *pre-test* dan *post-test* mengenai rima adalah 60, meningkat 18.18%. Selisih hasil tes *pre-test* dan *post-test* mengenai amanat adalah 18, meningkat 7.69%.

Nilai rata-rata (mean) *pre-test* sebelum diberikan perlakuan sebesar 66,00 sedangkan nilai rata-rata *post-test* setelah diberikan perlakuan sebesar 76,45. Selisih data tes kemampuan menulis puisi pada peserta didik sebelum dan sesudah perlakuan sebesar 10,45 poin.

Penggunaan model pembelajaran *Group Investigation* berpengaruh untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi pada peserta didik. Hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata sebelum tes sebelum perlakuan adalah 66,00 sedangkan nilai rata-rata setelah tes setelah perlakuan adalah 76,45. Selisih data tes kemampuan menulis puisi sebelum dan sesudah perlakuan sebesar 10,45 poin sehingga hipotesis yang diajukan ternyata signifikan.

Berdasarkan hasil di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran model pembelajaran *Group Investigation* berpengaruh untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi pada kelas X SMK Patriot Pituruh Purworejo tahun ajaran 2022/2023.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa: Kemampuan menulis puisi peserta didik yang belajar tidak menggunakan pembelajaran *Group Investigation* (GI). Nilai rata-rata nilai *Pre-test* dari 14 responden atau *mean* sebesar 62,93 dengan *standar deviasi* sebesar 2.841. Nilai rata-rata nilai *Post-test* dari 14 responden atau *mean* sebesar 69,93 dengan *standar deviasi* sebesar 3.647. Kemampuan menulis puisi peserta didik yang belajar dengan menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* (GI). Nilai rata-rata nilai *Pre-test* dari 29 responden atau *mean* sebesar 66,00 dengan *standar deviasi* sebesar 5.050. Nilai rata-rata nilai *post-test* dari 29 responden atau *mean* sebesar 76,45 dengan *standar deviasi* sebesar 5.295. Penggunaan model *Group Investigation* dalam kemampuan menulis puisi lebih berpengaruh daripada tanpa menggunakan model pembelajaran *Group Investigation*. Hal tersebut dapat dilihat melalui uji-t nilai postes

kelas kontrol dan kelas eksperimen. Untuk kelas kontrol diperoleh 4,144 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ sedangkan kelas eksperimen diperoleh 4,709 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. 0,05. Dapat disimpulkan bahwa kelas eksperimen lebih berpengaruh terhadap kemampuan menulis puisi.

Bedasarkan hasil kesimpulan dan implikasi diatas saran pada peneliti ini sebagai berikut:

1. Pembelajaran menulis puisi sebaiknya menggunakan *Group Investigation* yang mampu membuat peserta didik lebih aktif, meningkatkan menulis puisi pada peserta didik dan tidak membuat peserta didik bosan.
2. Perlu diadakan penelitian selanjutnya untuk mengembangkan media yang luas sebagai media pembelajaran menulis puisi.
3. Pembelajaran menggunakan *Group Investigation* dapat digunakan guru untuk belajar menulis puisi dan dapat meningkatkan hasil belajar menulis puisi.

DAFTAR RUJUKAN

- Alpiyah, S., & Wikanengsih. (2019). Penerapan Metode Inkuri dalam Pembelajaran Menulis Puisi Siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Dan Bahasa*, 2(2). <https://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/parole/article/view/2678/pdf>
- Christina, L. V., & Kristin, F. (2016). Efektivitas Model Pembelajaran Tipe Group Investigation (Gi) Dan Cooperative Integrated Reading and Composition (Circ) Dalam Meningkatkan Kreativitas Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Ips Siswa Kelas 4. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 6(3), 217. <https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2016.v6.i3.p217-230>
- Lafamane, F. (2020). Karya (Puisi , Prosa , Drama). *OSF Preprints*, 1–18.
- Lenaini, I. (2021). Teknik Pengambilan Sampel Purposive dan Snowball Sampling. *Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 3, 33–39. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/historis>
- Rapono, M., & Wijaya, S. & C. (2019). Urgensi Penyusunan Tes Hasil Belajar: Upaya Menemukan Formulasi Tes Yang Baik dan Benar. *Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*. <https://doi.org/https://doi.org/10.24114/jupius.v11i1.12227>
- Sahono, D. S. & B. (2022). *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation (GI) dan jisaw terhadap Prestasi Belajar Biologi ditinjau dari Motivasi Berprestasi Siswa*. 12(1), 96–105.
- Simarmata, J. (2019). *Kita Menulis Semua Orang Bisa Menulis Buku*. Yayasan Kita Menulis.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suhartono, A. indrawan &. (2021). *Group Investigation Konsep dan Implementasi Dalam Pembelajaran*. Academia Publication.

***PENGARUH PENERAPAN MODEL GROUP INVESTIGATION (GI) TERHADAP
KEMAMPUAN MENULIS PUISI***

Suwarna, D. (2012). *Trik Menulis Puisi, Cerpen, resensi Buku, Opini/Esai*. Jelajah Nusa.